

POLA PERESEPAN OBAT ANTIBIOTIK DI INSTALASI RAWAT JALAN PUSKESMAS MAGEPANDA BULAN OKTOBER SAMPAI BULAN DESEMBER TAHUN 2023

Nelly Kurniawati¹, Ernesta Trisnawati Rui², Kristina Yulianti³

¹²³Akademi Farmasi St. Fransiskus Xaverius Maumere,

Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

E-mail: nellykurniawati.apt@gmail.com¹ernestarui@gmail.com²kristinayulianti89@gmail.com³

Submitted: 27-06-2024, revised: 27-07-2024, accepted :20-08-2024

ABSTRAK

Mikroorganisme, suatu kategori luas organisme mikroskopis dengan satu atau lebih sel seperti bakteri, jamur, parasit, dan virus, masuk ke dalam tubuh dan berkembang biak, menyebabkan penyakit infeksi. Untuk infeksi bakteri, antibiotik adalah obat yang paling sering diresepkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepahan obat antibiotik di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Magepanda pada bulan Oktober sampai Desember 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari observasi resep langsung pada pasien rawat jalan yang mendapat terapi obat antibiotik di Puskesmas Magepanda. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 265 resep, jenis antibiotik yang biasa digunakan di puskesmas Magepanda yaitu Amoxicillin, Cefadroxil, Kloramfenikol syr, Siprofloksasin, Cotrimoxazole, Clindamycin, Cefixime, Erythromycin. Persentase pola persepahan obat antibiotik di puskesmas magepanda yang terdiri dari usia terbanyak yaitu pada usia balita 0-5 tahun (23,4%). Jenis infeksi penyakit yang paling banyak yaitu penyakit ISPA (36,2%). Obat antibiotik yang paling banyak yaitu Amoxicillin tablet (64,5%), jumlah antibiotik yang terbanyak yaitu 10 dosis (72,8%), regimen dosis yang terbanyak yaitu 3x500mg (56,6%), dan lama penggunaan antibiotik yang terbanyak yaitu 3 hari (76,6%).

Kata Kunci: Pola persepahan, antibiotik, Puskesmas magepanda

ABSTRACT

Microorganisms are a broad category of microscopic organisms with one or more cells, such as bacteria, fungi, parasites, and viruses, that enter the body and multiply, causing infectious diseases. For bacterial infections, antibiotics are the most commonly prescribed medications. The research aims to determine the pattern of antibiotic drug prescribing in the Magepanda Health Center Outpatient Installation from October to December 2023. This research is descriptive and uses a purposive sampling technique. Observation sheets were used to collect data, which consisted of direct observation of prescriptions for outpatients receiving antibiotic drug therapy at the Magepanda Community Health Center. Based on the research results, there were 265 prescriptions. The types of antibiotics commonly used at the Magepanda health center were Amoxicillin, Cefadroxil, Chloramphenicol Syr, Ciprofloxacin, Cotrimoxazole, Clindamycin, Cefixime, and Erythromycin. The percentage of antibiotic drug prescribing patterns at the Magepanda health center consisted of the highest age groups, namely toddlers aged 0–5 years (23.4%). The most common type of infectious disease is ARI (36.2%). The most common antibiotic drug is amoxicillin tablets (64.5%), the highest number of antibiotics is 10 doses (72.8%), the highest dose regimen is 3x500 mg (56.6%), and the highest duration of antibiotic use is 3 days (76.6%).

Keywords: Prescription patterns, antibiotic drugs, Magepanda Health Center

PENDAHULUAN

Baik di negara maju maupun berkembang, infeksi merupakan salah satu masalah paling mendesak yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Mikroorganisme, suatu kategori luas organisme mikroskopis dengan satu atau lebih sel seperti bakteri, jamur, parasit, dan virus, masuk ke dalam tubuh dan berkembang biak, menyebabkan penyakit infeksi. Infeksi yang tidak dapat diatasi terjadi ketika hubungan dengan organisme membahayakan tubuh inang dan kerusakan ini menyebabkan timbulnya efek samping dan gejala klinis (Novard, et al., 2019).

Obat yang paling sering diresepkan untuk infeksi bakteri adalah antibiotik. Penyalahgunaan antibiotik akan memicu berkembangnya resistensi. Resistensi terhadap mikroba merupakan masalah kesehatan yang utama karena dapat meningkatkan biaya pengobatan serta angka kematian (Noviani, 2019).

Di fasilitas pelayanan kesehatan, kuman yang resisten terhadap antibiotik disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan standar kewaspadaan (*standard precaution*) yang tidak memadai. Studi Resistensi Antimikroba di Indonesia (AMRIN-Study) mengungkapkan bahwa dari 2.494 individu di masyarakat 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai antibiotik, termasuk kloramfenikol (25%), ampicilin (34%), dan kotrimoksazol (29 %). Selain itu, sekitar 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai antibiotik, termasuk ampicilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), ciprofloxacin (22%), dan gentamisin (18%), menurut penelitian pada 781 pasien yang dirawat di rumah sakit (KEMENKES, 2011). Dampak yang muncul dalam penggunaan antibiotik seperti hipersensitivitas, dan menyebarnya mikroba resistensi. Penggunaan antibiotik dengan bijak yaitu tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis dan tepat berperan aktif dalam monitoring untuk mencegah terjadinya efek samping, seperti alergi, hipersensitivitas dan efek terhadap fungsi ginjal (Noviani, 2019).

METODE PENELITIAN

Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif dengan dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Lembar observasi, khususnya observasi langsung terhadap resep terapi obat antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Magepanda bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2023, digunakan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pola persepsian obat antibiotik di instalasi rawat jalan puskesmas Magepanda bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2023 dengan total populasi 265 resep, adalah sebagai berikut:

Karakteristik Usia Pasien

Tabel 1 Presentase Jumlah Resep Berdasarkan Usia Pasien

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	62	23,4 %
2	6-11	31	11,7 %
3	12-16	10	3,8 %
4	17-25	35	13,2 %
5	26-35	38	14,3 %
6	36-45	31	11,7 %
7	46-55	19	7,1 %
8	56-65	25	9,4 %
9	>65	14	5,3 %
	Total	265	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan persepsian antibiotik berdasarkan usia yang paling banyak diresepkan adalah usia balita 0-5 tahun sebanyak 62 resep (23,4%) dan yang paling sedikit adalah usia remaja awal 12-16 tahun dengan jumlah 10 resep (3,8%).

Karakteristik Jenis Antibiotik

Tabel 2 Presentase Jenis Antibiotik

No	Jenis Obat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Amoxicillin tab	171	64,5%
2	Amoksisilin puyer	16	6,0%
3	Amoxicillin syr	30	11,3%
4	Cefadroxil tab	3	1,1%
5	Cefadroxil syr	4	1,5%
6	Siprofloksasin	16	6,0%
7	Cotrimoksazol tab	2	0,8%
8	Cotrimoksazol syr	14	5,3%
9	Kloramfenikol	1	0,4%
10	Klindamisin	1	0,4%
11	Cefixime	1	0,4%
12	Eritromisin tab	5	1,9%
13	Eritromisin syr	1	0,4%
	total	265	100%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penggunaan obat antibiotik yang paling banyak digunakan adalah Amoxicillin tablet sebanyak 171 (64,5%) dan yang paling sedikit adalah Kloramfenikol Syr, Clindamycin, Cefixime, Erythromycin Syr dengan masing-masing 1 obat (0,4%).

Jenis Penyakit infeksi

Tabel 3 Persentase Jenis Penyakit

No	Jenis Penyakit	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	ISPA	96	36,2%
2	ISK	8	3,0%
3	Abses	37	14,0%
4	Tonsilitis	22	8,3%
5	Otitis Media Akut	9	3,4%
6	Demam Typoid	6	2,3%
7	Pneumonia	23	8,7%

8	Bronkitis	3	1,1%
9	Vulnus	38	14,3%
10	Dermatitis	6	2,3%
11	Conjungtivitis	5	1,9%
12	Faringitis	11	4,2%
13	Difteri	1	0,4%
14	Total	265	100,0

Berdasarkan tabel di atas, ISPA merupakan penyakit infeksi terbanyak dengan 96 resep (36,2%) dan difteri merupakan penyakit infeksi dengan satu resep (0,4%) di Puskesmas Magepanda.

Regimen Dosis Obat

Tabel 4 Presentase Regimen Dosis

No	Regimen Dosis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3x500 mg	150	56,6%
2	3x250 mg	28	10,6%
3	3x200 mg	2	0,8%
4	3x150 mg	6	2,3%
5	3x125 mg	24	9,0%
6	3x62,5 mg	8	3,0%
7	2x960 mg	1	0,4%
8	2x500 mg	25	9,4%
9	2x480 mg	1	0,4%
10	2x300 mg	1	0,4%
11	2x180 mg	2	0,8%
12	2x125 mg	4	1,5%
13	2x120 mg	9	3,4%
14	2x100 mg	1	0,4%
15	2x60 mg	2	0,8%
16	2x62,5 mg	1	0,4%
17	Total	265	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa regimen dosis yang paling banyak diresepkan di puskesmas Magepanda adalah regimen dosis 3x500 mg sebanyak 150 resep (56,6%) dan yang paling sedikit adalah regimen dosis 2x960 mg, 2x480 mg, 2 x 300 mg, 2x100 mg dan 2x62,5 mg dengan masing-masing 1 resep (0,4%).

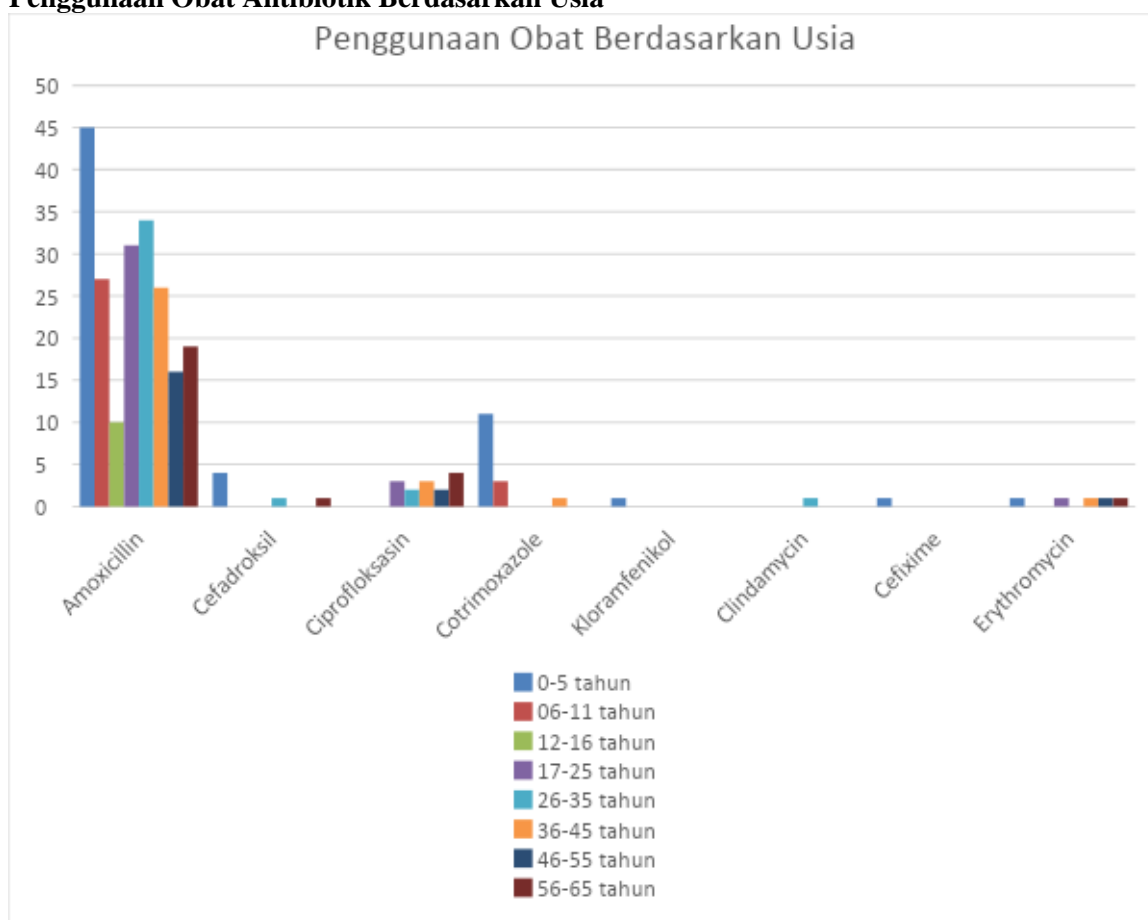
Lama Penggunaan Obat

Tabel 5 Presentase Lama Penggunaan Obat

No	Lama Penggunaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 hari	203	23,4 %
2	4 hari	24	11,7 %
3	5 hari	35	3,8 %
4	6 hari	4	13,2 %
	Total	203	100,0

Berdasarkan tabel diatas, durasi penggunaan obat terlama di Puskesmas Magepanda adalah 3 hari dengan jumlah resep sebanyak 203 resep, dan durasi penggunaan obat paling sedikit adalah 6 hari dengan jumlah resep sebanyak 4 resep.

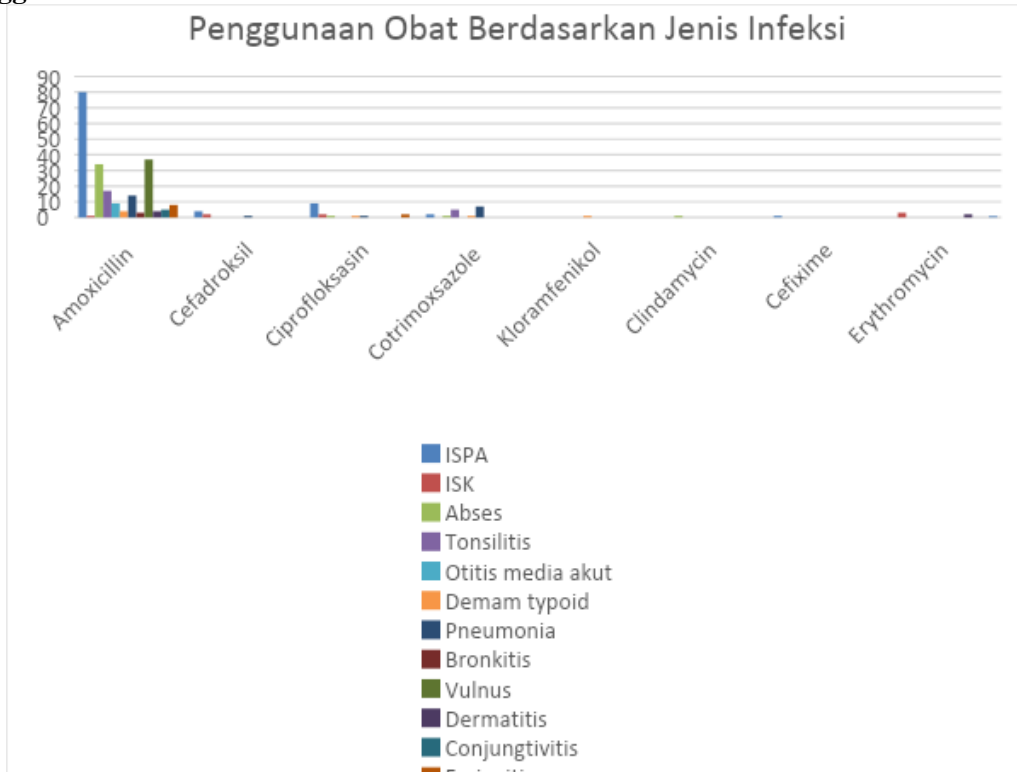
Penggunaan Obat Antibiotik Berdasarkan Usia



Gambar 1 Penggunaan Obat Berdasarkan Usia

Hasil data di atas menunjukkan bahwa penggunaan obat antibiotik terbanyak yaitu obat Amoxilin 45.

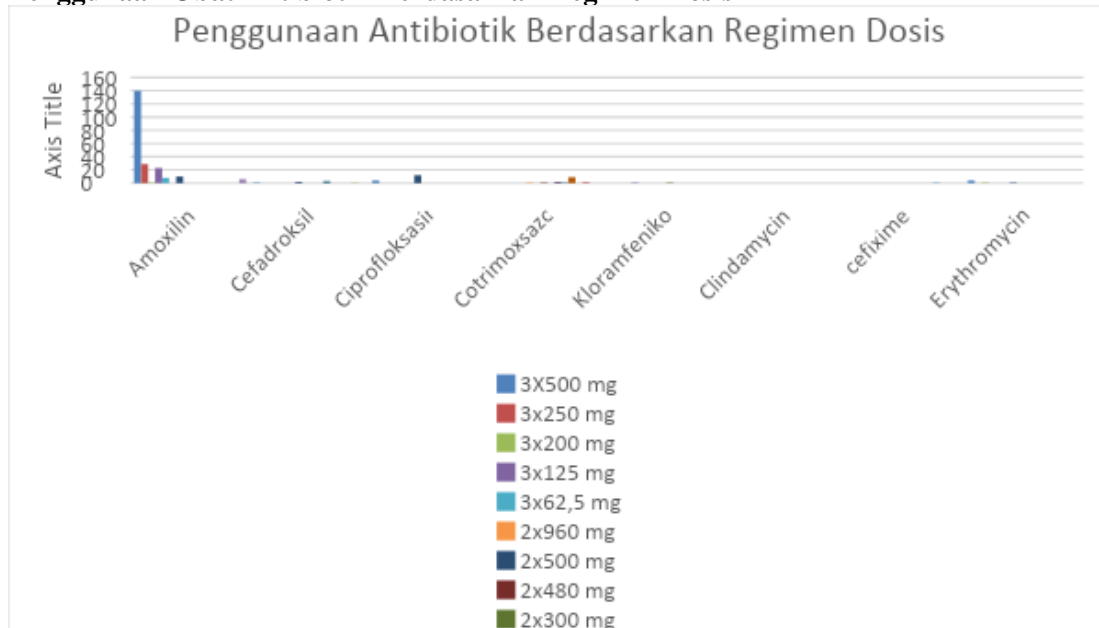
Penggunaan Obat Antibiotik Berdasarkan Jenis Infeksi



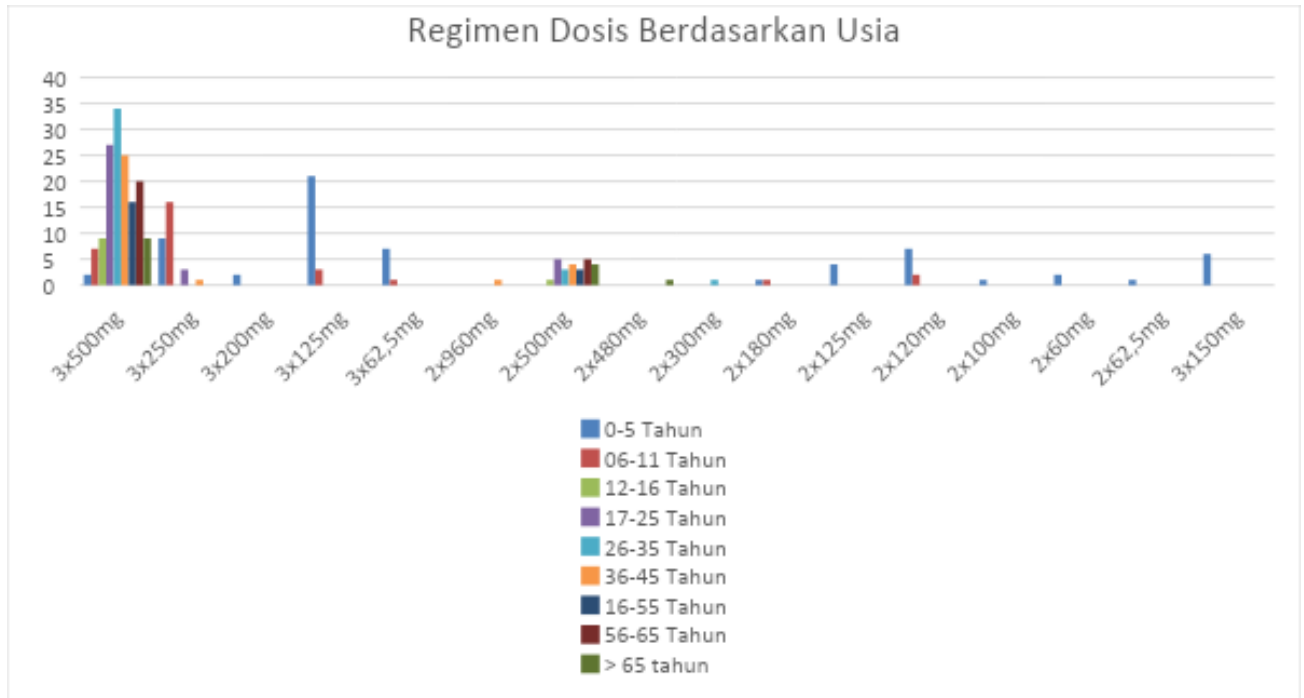
Gambar 2 Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Infeksi

Hasil data di atas menunjukkan bahwa penyakit infeksi terbanyak di puskesmas Magepanda adalah penyakit ISPA dengan diresepkan obat Amoxicillin sebanyak 80 resep, sedangkan penyakit infeksi yang paling sedikit mendapatkan resep antibiotik adalah penyakit Difteri dengan jumlah 1 resep.

Penggunaan Obat Antibiotik Berdasarkan Regimen Dosis



Gambar 3 Penggunaan Obat Berdasarkan Regimen Dosis



Gambar 4 Regimen Dosis Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa regimen dosis yang paling banyak diresepkan di puskesmas Magepanda adalah regimen dosis 3x500 mg yang diresepkan untuk usia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 34 resep.

Pembahasan

Infeksi yang disebabkan oleh bakteri diobati dengan antibiotik. Infeksi terjadi ketika mikroba dapat melewati penghalang mukosa atau kulit dan memasuki jaringan tubuh. Antibiotik dapat bersifat bakterisid yaitu bekerja dengan membunuh bakteri dan bakteriostatik yang dapat mencegah berkembangbiaknya bakteri (Noviani, 2019). Berdasarkan karakteristik sampel usia penggunaan antibiotik di Puskesmas Magepanda yang paling banyak diresepkan adalah usia 0-5 tahun sebanyak 62 resep dengan persentase 23,4%. Berdasarkan karakteristik sampel nama obat antibiotik yang paling banyak diresepkan di Puskesmas Magepanda adalah obat Amoxicillin tab sebanyak 171 resep dengan persentase 64,5%. Dalam hal ini amoxicillin biasanya digunakan pada orang dewasa, obat amoxicillin termasuk kategori Penisilin, yang merusak dinding sel bakteri dengan menekan senyawa atau menonaktifkan katalis, menyebabkan lisis sel dan menghambat mikroorganisme. Selain obat amoxicillin, cefadroxil termasuk dalam

golongan obat yang dikenal dengan nama sefalosporin. Cefadroxil bekerja mirip dengan penisilin untuk menghambat dinding sel bakteri. Obat kloramfenikol obat ini menghambat bakteri Gram-positif dan negatif aerob dan anaerob, klamidin, riketsia dan mikoplasma. Obat golongan Makrolida yaitu Eritromisin Obat golongan Kuinolon yaitu siprofloksasin obat untuk memperlambat transkripsi dan replikasi asam nukleat pada DNA dan RNA sehingga sel bakteri tidak berkembang dalam tubuh. Hal ini sesuai dengan tatalaksana terapi antibiotik (KEMENKES, 2011).

Berdasarkan karakteristik sampel regimen dosis dan jumlah obat antibiotik yang paling banyak diresepkan di Puskesmas Magepanda adalah regimen dosis 3x500mg sebanyak 150 resep dengan persentase 56,5%, dengan jumlah obat terbanyak adalah 10 dosis sebanyak 205 resep 77,4%. Sedangkan durasi penggunaan obat terlama di Puskesmas Magepanda adalah 3 hari dengan jumlah resep sebanyak 203 resep. Jangka waktu pemberian obat antibiotik harus melihat dengan jenis infeksi

dan keadaan pasien, penempatan jangka waktu pemberian obat antibiotik 3-7 hari. Jadi dilihat dari pedoman persepsan obat antibiotik di puskesmas Magepanda memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 3-6 hari. Berdasarkan tabulasi silang item obat dan jenis infeksi yang paling sering diresepkan yaitu obat Amoxicillin. Amoxicillin sebagai antibiotik golongan beta laktam spektrum luas yang umumnya digunakan untuk infeksi pernafasan. Amoxicillin berada pada urutan pertama dalam pengobatan lini pertama untuk pengobatan ISPA, Pneumonia, Bronkitis, Tonsillitis, Faringitis, Vulnus, Abses, Otitis media akut, Conjungtivitis.

Berdasarkan tabulasi regimen dosis dan usia menunjukkan bahwa dosis obat amoxicillin 3x500mg yang paling banyak diresepkan pada pasien usia dewasa 26-35 tahun. Dosis pengobatan yang diberikan harus memberikan efek terapi yang diharapkan, bergantung pada beberapa variabel termasuk usia pasien, berat badan, orientasi, dan keseriusan kontaminasi bakteri. (KEMENKES, 2011) menyatakan bahwa dosis Amoxicillin untuk usia remaja > 12 tahun yaitu 250 mg setiap 8 jam dan usia dewasa 500 mg setiap 8 jam sesuai berat ringannya suatu penyakit infeksi. Sedangkan untuk dosis anak 1-6 tahun yaitu 125 mg dan usia 6-12 tahun dosis 250 mg setiap 8 jam sekali, dosis diberikan sesuai dengan penyebab penyakit infeksi. Untuk dosis bayi 2-12 bulan sediaan amoxicillin 125mg 5ml (1 sendok teh) dengan dosis 3x sehari sedangkan bayi 2-5 tahun dosis 125mg/10ml (2 sendok teh) 3x sehari. Dilihat dari pedoman persepsan obat Amoxicillin di Puskesmas Magepanda diresepkan sesuai dengan Kemenkes RI 2011.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Magepanda disimpulkan bahwa:

1. Jenis antibiotik yang digunakan di Puskesmas Magepanda sebanyak 8 jenis antibiotik yaitu Amoksisilin,

Cefadroxil, siprofloksasin, Cotrimoksasol, kloramfenikol, Eritromisin, Klindamisin dan Cefixime. Penggunaan antibiotik terbanyak di instalasi rawat jalan Puskesmas Magepanda adalah obat Amoksisilin tab (64,5%) dan yang paling sedikit adalah Kloramfenikol, Klindamisin dan Cefixime.

2. Usia penggunaan antibiotik terbanyak adalah usia balita 0-5 tahun (23,4%) dan yang paling sedikit adalah usia 12-16 tahun (3,8%)
3. Jenis penyakit infeksi bakteri yang paling banyak terjadi di Puskesmas Magepanda bulan Oktober sampai Desember tahun 2023 adalah ISPA dengan jumlah 96 resep (36,2%).
4. Regimen dosis obat antibiotik yang paling banyak diresepkan di instalasi rawat jalan Puskesmas Magepanda adalah 3x500 mg (56,6%).
5. Lama penggunaan obat yang diresepkan adalah 3 hari (76,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- KEMENKES, 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI..
- Novard, Suharti, N. & Rasyid, R., 2019. Gambaran Bakteri Penyebab Infeksi Pada Anak Berdasarkan Jenis Spesimen dan Pola Resistensinya di Laboratorium RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014-2016. *Jurnal Kesehatan Alandas*.
- Noviani, 2019. *Panduan Praktis Apoteker Dalam Implementasi Program Pengendalian Resistensi Antibiotik Di Rumah Sakit*. Jakarta: PT. ISFI Penerbitan.